

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Kehamilan merupakan pertemuan antara sel telur dengan sel spermatozoa (konsepsi) yang diikuti dengan perubahan fisiologis dan psikologis. Pada saat hamil, harus dilakukan pengawasan melalui penerapan kesehatan ibu hamil, kesehatan janin, dan hubungan keduanya sehingga dapat direncanakan pertolongan persalinan yang tepat (Mitayani, 2013).

Persalinan merupakan serangkaian kejadian yang berakhir dengan pengeluaran bayi cukup bulan atau hampir cukup bulan, disusul dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu. Menurut proses berlangsungnya persalinan dibedakan menjadi 3 yaitu persalinan spontan (bila persalinan berlangsung dengan kekuatan ibu sendiri dan melalui jalan lahir), persalinan buatan (bila persalinan dibantu dengan tenaga dari luar misalnya ekstraksi *forceps/ vacuum*, atau dilakukan operasi *sectio caesarea* atau SC), persalinan anjuran (persalinan yang tidak dimulai dengan sendirinya tetapi baru berlangsung setelah pemecahan ketuban, pemberian *pitocin* atau *prostaglandin* (Yanti, 2009).

Persalinan *sectio caesarea* merupakan persalinan yang dilakukan melalui insisi yang dibuat pada dinding abdomen dan uterus. Prosedur ini diindikasikan untuk beberapa kondisi yang membahayakan kesehatan ibu atau bayi dan untuk penundaan persalinan atau persalinan per vagina akan membahayakan keselamatan ibu dan bayi. Indikasi dilakukannya *sectio caesarea*, yaitu yang dimaksudkan untuk menyelamatkan nyawa ibu dan bayi seperti indikasi panggul sempit, eklamsia (ditakutkan bila lahir lewat jalan normal akan meningkatkan kinerja jantung dan memperburuk keadaan), bayi dengan letak sungsang, dan bayi dengan letak lintang atau *Trasverse Lie* (Maryunani, 2016).

Kehamilan letak lintang merupakan sumbu memanjang janin menyilang sumbu memanjang ibu secara tegak lurus mendekati 90°, jika sudut yang dibentuk kedua sumbu ini tajam disebut *oblique lie* yang terdiri dari *deviated head presentation* (letak kepala mengolok) dan *deviated breech presentation* (letak bokong mengolok), karena biasanya yang paling rendah adalah bahu, maka dalam hal ini disebut juga *shoulder presentation* (Rukiyah, 2010). Penyebab terjadinya kehamilan letak lintang dari berbagai faktor yaitu multipara, prematur, hidramnion, hidrosefalus, plasenta previa, panggul sempit, dinding perut kendur, kelainan bentuk rahim, myoma uteri, dan kehamilan ganda (Maryunani, 2016).

World Health Organization (WHO) menetapkan standar rata-rata persalinan sectio caesarea di sebuah negara adalah sekitar 5-15 % per 1000 kelahiran di dunia. Menurut WHO, peningkatan persalinan dengan sectio caesarea di seluruh negara terjadi semenjak tahun 2007- 2008 yaitu 110.000 per kelahiran diseluruh Asia. Angka kejadian sectio caesarea di Indonesia sendiri juga terus meningkat baik di rumah sakit pemerintah maupun di rumah sakit swasta. Menurut Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan terjadi kecenderungan peningkatan sectio caesarea di Indonesia dari tahun 1991 sampai tahun 2007, yaitu 1,3-6,8 %. Persalinan sectio caesarea di kota jauh lebih tinggi dibandingkan di desa yaitu 11 % dibandingkan 3,9 %. Hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan kelahiran dengan metode sectio caesarea sebesar 9,8 % dari total 49.603 kelahiran sepanjang tahun 2010 sampai dengan 2013, dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta (19,9%) dan terendah di Sulawesi Tenggara (3,3%) (Sihombing *et al*, 2017).

Dampak dari kehamilan letak lintang bagi bayi dapat terjadi prolaps tali pusat atau tangan saat ketuban pecah, trauma partus, hipoksia karena kontraksi uterus terus menerus, ketuban pecah dini. Dampak untuk ibu ruptur uteri iminen. Kematian ibu dapat terjadi akibat perdarahan dan ireversibel; syok, kematian akibat infeksi berat atau sepsis (Manuaba, 2007).

Berdasarkan data yang diperoleh dari sensus ruang nifas RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2017, didapatkan angka persalinan sektio caesarea atas indikasi bayi letak lintang sebanyak (1,13%). Pada periode Januari-Desember 2017, kejadian melahirkan secara sectio caesarea atas indikasi bayi letak lintang tercatat 14 orang (Medical Record, RSUD Ulin Banjarmasin).

Apabila luka post operasi sectio caesarea tidak diberikan perawatan dan terapi, maka akan menjadi salah satu penyebab terjadinya infeksi. Komplikasi yang dapat terjadi pada ibu dengan persalinan sectio caesarea adalah infeksi puerperal seperti kenaikan suhu pada masa nifas, peritonitis, sepsis, dan sebagainya. Dampak dari infeksi setelah melahirkan akan membuat para wanita cenderung kurang bisa merawat bayi mereka dan akan membutuhkan penyembuhan yang lebih lama dari proses (Benson, 2009).

Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul Asuhan keperawatan Post operasi sectio caesarea P3A1 pada Ny. N dengan indikasi bayi letak lintang di Ruang Nifas RSUD Ulin Banjarmasin dengan memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif baik secara biopsikososial dan spiritual.

1.2 Tujuan Penulisan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penulisan laporan ini untuk mendokumentasikan hasil Asuhan Keperawatan yang diberikan kepada klien Post Operasi Sectio Caesarea dengan Indikasi Bayi Letak Lintang yang meliputi biopsikososial dan spiritual melalui pendekatan proses keperawatan yang meliputi pengkajian sampai pendokumentasian, untuk memenuhi syarat kelulusan Program Studi D3 Keperawatan Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

1.2.2 Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan dari penulisan adalah:

- 1.2.2.1 Melakukan pengkajian komprehensif pada klien dengan kasus Post Operasi Sectio Caesarea dengan indikasi Bayi Letak Lintang.
- 1.2.2.2 Menentukan diagnosa keperawatan yang muncul pada klien dengan kasus Post Operasi Sectio Caesarea dengan indikasi Bayi Letak Lintang.
- 1.2.2.3 Merencanakan tindakan keperawatan pada klien dengan kasus Post Operasi Sectio Caesarea dengan indikasi Bayi Letak Lintang.
- 1.2.2.4 Melakukan tindakan keperawatan pada klien dengan kasus Post Operasi Sectio Caesarea dengan indikasi Bayi Letak Lintang.
- 1.2.2.5 Mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan pada klien dengan kasus Post Operasi Sectio Caesarea dengan indikasi Bayi Letak Lintang.
- 1.2.2.6 Mendokumentasikan hasil asuhan keperawatan pada klien dengan kasus Post Operasi Sectio Caesarea dengan indikasi Bayi Letak Lintang.

1.3 Manfaat Penulisan

Penulisan laporan asuhan keperawatan pada klien dengan kasus Post Operasi Sectio Caesarea dengan indikasi Bayi Letak Lintang, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.3.1 Secara teoritis

Manfaat yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja perawat mengenai asuhan keperawatan, khususnya asuhan keperawatan pada klien dengan kasus Post Operasi Sectio Caesarea dengan indikasi Bayi Letak Lintang.

1.3.2 Secara praktis

Secara praktis diharapkan penulisan ini berguna bagi klien, keluarga, perawat, rumah sakit, pendidikan, dan penulis sendiri.

1.3.2.1 Bagi klien

Terpenuhinya kebutuhan biologi, psikologi, sosial dan spiritual klien sehingga dapat mencapai kemandirian secara optimal.

1.3.2.2 Bagi keluarga

Keluarga mendapat pembelajaran tentang perawatan klien dan mampu bekerja sama sehingga dapat berperan serta dan memberikan dukungan dalam upaya pemulihan kesehatan yang optimal.

1.3.2.3 Bagi perawat

Sebagai acuan dalam penerapan asuhan keperawatan secara komprehensif agar dapat digunakan bagi kepentingan rumah sakit dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan kasus Post Operasi Sectio Caesarea dengan indikasi Bayi Letak Lintang.

1.3.2.4 Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan terutama bagi pihak yang berkepentingan di RSUD Ulin Banjarmasin sebagai bahan pembandingan antara metode teoritis dan yang didapatkan di pendidikan dengan pelaksanaan di ruang Nifas pada klien dengan kasus Post Operasi Sectio Caesarea dengan indikasi Bayi Letak Lintang.

1.3.2.5 Bagi instansi pendidikan

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan proses pembelajaran masa yang akan datang dan tolak ukur dalam penerapan praktik keperawatan secara komprehensif.

1.3.2.6 Bagi penulis

Mendapat pengalaman langsung dalam melakukan asuhan keperawatan dengan pendekatan proses keperawatan yang

komprehensif dan dapat menentukan kiat dan seni merawat untuk meningkatkan asuhan keperawatan yang berkualitas pada klien dengan kasus Post Operasi Sectio Caesarea dengan indikasi Bayi Letak Lintang.

1.4 Metode Ilmiah Asuhan Keperawatan

Metode yang digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini adalah metode deskriptif melalui studi kasus dengan pendekatan proses keperawatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1.4.1 Wawancara

Digunakan untuk mengumpulkan data dengan melakukan komunikasi secara lisan baik secara langsung dari klien dan keluarga yang berhubungan dengan masalah kesehatan yang dirasakan klien saat ini.

1.4.2 Observasi

Digunakan untuk mengamati keadaan dan respon klien untuk memperoleh data objektif tentang masalah kesehatan dan keperawatan.

1.4.3 Pemeriksaan fisik

Digunakan untuk memeriksa keadaan fisik klien secara sistematis dan menyeluruh dengan menggunakan teknik inspeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi.

1.4.4 Studi dokumentasi

Digunakan untuk membaca catatan keperawatan dan catatan medis yang berhubungan dengan klien, serta mendokumentasikan asuhan keperawatan selama klien ada di rumah sakit.

1.4.5 Studi kepustakaan

Digunakan untuk mengumpulkan informasi dari bahan-bahan bacaan sebagai literatur yang relevan dengan kasus yang diambil.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Karya Tulis ini terdiri atas:

- 1.5.1.1 Bab 1 Pendahuluan yaitu terdiri dari Latar Belakang, Tujuan umum, Tujuan khusus, Manfaat, Metode ilmiah Asuhan Keperawatan dan Sistematika Penulisan.
- 1.5.1.2 Bab 2 Tinjauan Teoritis yang terdiri dari Pengertian, Etiologi, Patofisiologi, Tanda dan Gejala, Pemeriksaan Penunjang, Komplikasi, Prognosis, Penatalaksanaan Medis dan Tinjauan teoritis Keperawatan yang terdiri dari Pengkajian, Diagnosa Keperawatan, Intervensi, Implementasi dan Evaluasi.
- 1.5.1.3 Bab 3 Hasil Asuhan Keperawatan meliputi Gambaran Kasus, Analisa Data, Diagnosis keperawatan, Rencana Keperawatan, Implementasi, Evaluasi, Dokumentasi Keperawatan yang terdiri atas pencatatan dan laporan hasil Asuhan Keperawatan, Pencatatan dilakukan dengan membuat proses keperawatan yang meliputi pengisian format pengkajian, Analisa Data, Intervensi, Implementasi, Evaluasi.
- 1.5.1.4 Bab 4 Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran.